

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan lembaga pendidikan pada abad ke-21 harus seiring dengan perkembangan kemajuan teknologi dan komunikasi. Karena itu, dunia pendidikan ditantang agar mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang dapat fungsional dalam abad ke-21 yang penuh kompetensi dalam memasuki dunia kerja. Untuk menghadapi kompetensi itu, hasil proses belajar bukan sekedar penyerahan surat tanda tamat belajar, tetapi mencapai kualitas berupa kompetensi yang diperoleh selama belajar di sekolah yang dapat diimplementasikan dalam masyarakat dan dunia kerja.

Karena itu, kemajuan suatu negara banyak ditentukan oleh kemajuan dunia pendidikannya. Kemajuan dunia pendidikan ini dapat dilihat dari pengembangan kelembagaan sekolahnya. Telah diakui bersama persoalan mutu pendidikan memang belum menggembirakan sejak beberapa dekade belakangan ini. Persoalan di atas masih juga diperparah dengan pengelolaan pendidikan kita yang belum efisien, demokratis, berkeadilan, serta partisipatif. Hal ini terjadi sebagai akibat pengelolaan pendidikan yang terlalu birokratis, sehingga pengelolaan pendidikan yang otonom dan profesional pada tingkat pemerintah daerah dan satuan pendidikan belum terwujud.

Sejak UU No. 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah diberlakukan, terjadi perubahan paradigma dalam pengelolaan pemerintahan

dari yang bersifat sentralistik ke desentralistik. Ini tentu memberi harapan baru bagi daerah dan satuan pendidikan untuk dapat memberikan pelayanan pendidikan yang optimal dan bermutu pada masyarakat. Harapan lain yang juga tak kalah penting adalah bagaimana mengembalikan peran dan partisipasi masyarakat yang hilang akibat pengelolaan pendidikan yang birokratis tersebut, ini penting karena sejak berlakunya Inpres No. 10 tahun 1973 praktis tanggung jawab pendidikan, terutama penyelenggaraan pendidikan di sekolah menjadi beban pemerintah pusat, sehingga peran serta dan partisipasi masyarakat menjadi steril, walaupun ada peran serta dan partisipasi masyarakat hanya sebatas dalam pembiayaan pendidikan. Padahal banyak yang dapat dilakukan masyarakat dalam memberikan kontribusi terhadap sekolah.

Terbitnya keputusan Menteri Nasional No. 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah telah merubah pendekatan pengelolaan pendidikan ke arah apa yang disebut *school governance*, di mana masyarakat sebagai Stakeholder pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan dan merupakan pelengkap dari pengaturan sekolah yang telah ada yaitu Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menurut Chapman dalam Sagala (2007:157) dimaknai sebagai pendekatan politik yang bertujuan meredesain pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan dan peningkatan partisipasi sekolah dan masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah.

Sagala (2007:156) lebih lanjut juga menyebutkan bahwa tujuan MBS itu sendiri mewujudkan tata kerja yang lebih baik dalam empat hal (1) meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan penugasan staf, (2) meningkatnya profesionalisme guru dan tenaga kependidikan di sekolah, (3) munculnya gagasan-gagasan baru dalam implementasi kurikulum, penggunaan teknologi pembelajaran dan pemanfaatan sumber-sumber belajar, dan (4) meningkatnya mutu partisipasi masyarakat dan stakeholder.

Implementasi partisipasi masyarakat dalam pendidikan yang diwujudkan dengan pembentukan Komite Sekolah pada tataran operasionalnya telah menjalankan berbagai peran dan fungsinya meskipun tak jarang belum begitu optimal. Situasi ini berdasarkan pengamatan di lapangan diketahui bahwa tidak jarang Komite Sekolah hanya melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya hanya pada hal-hal tertentu saja semisal realisasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) setelah itu tidak ada lagi wujud keterlibatannya, terjadinya konflik antara pengurus Komite Sekolah dengan pihak sekolah, vakumnya Komite Sekolah dikarenakan ketidakpahaman tugas dan fungsi dari pengurus Komite Sekolah dan berbagai persoalan lainnya.

Terlepas dari hal-hal yang diuraikan di atas, sesungguhnya kehadiran Komite Sekolah sebagai bagian dari sistem persekolahan, memberi peluang yang signifikan bagi peningkatan efektivitas kinerja sekolah. Komite Sekolah memiliki peran, fungsi dan tujuan yang sesuai dengan pencapaian tujuan sekolah yaitu meningkatnya proses pendidikan dan pembelajaran sehingga

memungkinkan peserta didik tumbuh dan berkembang untuk dapat menyesuaikan diri dengan potensi yang dimilikinya.

Jika ditelaah peran, fungsi dan tujuan Komite Sekolah, dapat dikatakan kehadirannya adalah untuk meningkatkan kinerja sekolah. Kinerja sekolah yang dimaksud di sini adalah, hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan fungsi sekolah secara menyeluruh, yaitu bagaimana setiap sekolah dapat melaksanakan pendidikan dan pembelajaran dengan melibatkan seluruh personil sekolah sehingga proses pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan berlangsung sebagaimana mestinya.

Untuk mewujudkan peran, fungsi dan tujuan Komite Sekolah guna meningkatkan kinerja sekolah ini sesungguhnya terkait dengan berbagai persoalan yang sangat kompleks, di antaranya menyangkut kerjasamanya dengan unsur-unsur yang ada seperti kepala sekolah.

Keberadaan kepala sekolah sebagai sutradara sekaligus aktor yang paling berperan dalam menciptakan situasi sekolah yang kondusif. Kepala sekolah merupakan sosok seorang pemimpin dan sekaligus bertindak sebagai seorang arsitektur di lembaga pendidikan. Artinya, sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat membina bawahan dan membawa ke arah yang lebih baik sehingga timbul etos kerja yang baik, sedangkan sebagai seorang arsitektur, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab besar untuk mengubah sikap, perilaku, dan perbuatan bawahan. Perubahan-perubahan tersebut akan mempunyai dampak yang besar dalam satu kesatuan sistem pendidikan yang akan bermuara pada lulusan yang berkualitas.

Kepala sekolah juga merupakan sosok yang memiliki karakteristik tertentu yang bekerja dalam bidang pendidikan sehingga memiliki tanggung jawab besar bagi pencapaian hasil (*output*) yang baik. Oleh sebab itu, kepala sekolah tidak cukup memiliki kemampuan manajerial dalam menopang kinerjanya, tetapi juga harus memahami faktor-faktor lain, dalam hal ini mempunyai kemampuan dalam mengaktualkan potensi-potensi yang ada di sekolah termasuk dalam kaitan ini Komite Sekolah. Manakala kepala sekolah mampu mengoptimalkan kinerja Komite Sekolah maka signifikansi yang diharapkan adalah terjadinya peningkatan kinerja sekolah, akan tetapi jika kepala sekolah tidak dapat mengembangkan kemampuan dan mengaktualkan potensi dari Komite Sekolah ini secara otomatis kinerja pun akan buruk dan pada akhirnya akan mempengaruhi semua komponen-komponen yang berkaitan dalam sistem pendidikan di sekolah. Berdasarkan uraian ini sangat nyata bahwa kehadiran kepala sekolah sebagai manajer berhubungan terhadap keberhasilan kinerja sekolah secara keseluruhan termasuk kepada komite. Menyadari akan hal ini maka persepsi akan kepemimpinan kepala sekolah dari semua komponen yang berkaitan dalam sistem pendidikan sekolah diyakini akan berhubungan dengan keberhasilan dan peningkatan kinerja sekolah secara keseluruhan.

Mengingat begitu kompleks dan banyaknya bagian-bagian kerja yang ada di sekolah maka penguasaan pengetahuan manajemen menjadi sangat penting dikuasai komite sekolah. Penguasaan dasar-dasar manajemen ini menjadi penting mengingat dalam penyelenggaraan tugas dan fungsinya

komite sekolah dihadapkan pada berbagai persoalan manajemen guna mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan sekolah.

Namun kenyataannya di lapangan menunjukkan terdapat masalah yang mengakibatkan adanya ganjalan bagi sebagian besar Komite Sekolah ini, di antaranya adalah tidak adanya jalinan kerja sama antara Kepala Sekolah dengan Komite Sekolah, saling mencurigai antara satu dengan yang lain, konflik antara kepala sekolah dengan komite sekolah, penyelenggaraan tugas komite sekolah yang tidak tertata dengan baik, dan berbagai persoalan lainnya.

Melihat fenomena-fenomena yang ada di lapangan maka peneliti merasa perlu untuk mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Komite Sekolah. Oleh sebab itu penulis merasa tertarik dan dituangkan kegiatan penelitian dengan mengangkat judul “ Hubungan Persepsi Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengetahuan Manajemen dengan Kinerja Komite Sekolah SMP Negeri Kabupaten Aceh Tenggara”

B. Identifikasi Masalah

Pembinaan Komite Sekolah yang berorientasi pada peningkatan kerjanya secara terus menerus menjadi perhatian yang serius oleh pemerintah. Sebagai asset Komite Sekolah memiliki peran strategis karena merupakan salah satu komponen pendukung dalam setiap rencana yang

ditetapkan pemerintah berkaitan dengan kebijakan pendidikan yang diambil. Dengan demikian Komite Sekolah harus diperhatikan kedudukannya dalam organisasi lebih-lebih dalam kaitannya dengan peningkatan sekolah sebagai sebuah organisasi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang dianggap berhubungan dengan kinerja Komite Sekolah antara lain: Apakah latar belakang pendidikan dapat meningkatkan kinerja Komite Sekolah? Apakah pengetahuan manajemen berhubungan dengan kinerja komite sekolah? Apakah banyaknya beban tugas yang diberikan dapat menurunkan kinerja Komite Sekolah?. Apakah iklim organisasi dapat meningkatkan kinerja Komite Sekolah?. Apakah iklim kerjasama berhubungan dengan kinerja Komite Sekolah? Apakah persepsi terhadap kepemimpinan kepala sekolah berhubungan dengan kinerja Komite Sekolah ?. Apakah pelaksanaan koordinasi tugas berhubungan dengan kinerja Komite Sekolah?.

C. Perumusan Masalah

Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi kinerja Komite Sekolah maka dalam hal ini tidak memungkinkan bagi penulis untuk meneliti keseluruhan faktor tersebut. Untuk itu penulis membatasi pada faktor persepsi kepemimpinan kepala sekolah dan pengetahuan manajemen.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif antara persepsi terhadap kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja Komite Sekolah SMP Negeri Kabupaten Aceh Tenggara?.
2. Apakah terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan manajemen dengan kinerja Komite Sekolah SMP Negeri Kabupaten Aceh Tenggara?.
3. Apakah terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan pengetahuan manajemen secara bersama-sama dengan kinerja Komite Sekolah SMP Negeri Kabupaten Aceh Tenggara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui hubungan positif antara persepsi terhadap kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja Komite Sekolah SMP Negeri Kabupaten Aceh Tenggara.
2. Mengetahui hubungan positif antara pengetahuan manajemen dengan kinerja Komite Sekolah SMP Negeri Kabupaten Aceh Tenggara.
3. Mengetahui hubungan positif antara persepsi terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan pengetahuan manajemen secara bersama-sama dengan kinerja Komite Sekolah SMP Negeri Kabupaten Aceh Tenggara.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Secara Teoretis

- a. Untuk menambah khazanah pengetahuan tentang kinerja Komite Sekolah melalui penciptaan kepemimpinan kepala sekolah dan pengetahuan manajemen di kalangan Komite Sekolah SMP Negeri Kabupaten Aceh Tenggara.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian.

2. Secara Praktis

- a. Bahan penilaian bagi Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Aceh Tenggara mengenai kinerja Komite Sekolah untuk ditingkatkan lebih baik pada masa akan datang,
- b. Masukan bagi kepala sekolah SMP Negeri Kabupaten Aceh Tenggara dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kinerja Komite Sekolah untuk masa yang akan datang.
- c. Para pengurus Komite Sekolah dalam meningkatkan kinerjanya untuk dapat diperbaiki di masa akan datang.
- d. Peneliti selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian lanjutan demi kesempurnaan pencapaian peningkatan kinerja Komite Sekolah yang tinggi di masa yang akan datang.